

**SKRIPSI**

**MOTIVASI PETERNAK DALAM BETERNAK AYAM RAS  
PETELUR DI DESA BULO KECAMATAN PANCA RIJANG  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**Disusun dan diajukan oleh**

**YUSRIL PARAKKASI  
I011 18 1392**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**MOTIVASI PETERNAK DALAM BETERNAK AYAM RAS  
PETELUR DI DESA BULO KECAMATAN PANCA RIJANG  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**SKRIPSI**

**YUSRIL PARAKKASI  
I011 18 1392**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### MOTIVASI PETERNAK DALAM BETERNAK AYAM RAS PETELUR DI DESA BULO KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Disusun dan diajukan oleh

**YUSRIL PARAKKASI**  
1011 18 1392

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan  
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 19 Mei 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Siti Nurfaelah, S. Pt, M. Si, IPM  
NIP.19691003 199903 2 001

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Ilham Rasyid, M. Si, IPM, ASEAN Eng  
NIP. 19660412 199103 2 055

Ketua Program Studi Peternakan



Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S. Pt, M. Agr., IPM  
NIP. 19720120 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusril Parakkasi

NIM : I011 18 1392

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul **Motivasi Peternak dalam Beternak Ayam Ras Petelur di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang** adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Mei 2023

Yang Menyatakan

  
Yusril Parakkasi)

## **ABSTRAK**

**Yusril Parakkasi (I011 18 1392).** Motivasi Peternak dalam Beternak Ayam Ras Petelur Di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Dibimbing oleh ibu **Siti Nurlaelah** dan **Ilham Rasyid**

---

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui motivasi peternak dalam usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian kuantitatif yang hanya mendeskripsikan atau menggambarkan data mengenai motivasi peternak dalam beternak ayam ras petelur di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi peternak Ayam Ras Petelur di Desa Bulo, Kabupaten Sidenreng Rappang sebanyak 33 peternak, karena jumlah populasi relatif kecil maka seluruh populasi dijadikan sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode Delphi untuk mengetahui motivasi Ayam Ras Petelur di Desa Bulo, Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Motivasi yang sangat berpengaruh mendorong peternak dalam memelihara ayam ras petelur adalah sumber pendapatan.

**Kata Kunci :** *Dhelpi, Ayam ras petelur, Motivasi*

**ABSTRAK**

**Yusril Parakkasi.** I011181392. Farmers' Motivation in Raising Laying Hens in Bulu Village, Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency. Supervised by Mrs. **Siti Nurlaelah** and **Mr. Ilham Rasyid**

---

The purpose of this study was to determine the motivation of farmers in laying hens in Bulu Village, Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency. This research was conducted from November to December 2022. This type of research is descriptive quantitative research, namely quantitative research that only describes or illustrates data regarding farmer motivation in raising laying hens in Bulu Village, Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency. The population of laying hens in Bulu Village, Sidenreng Rappang Regency is 33 breeders, because the population is relatively small, the entire population is used as a sample. Data analysis used in this study was analyzed using the Delphi method to determine the motivation of laying hens in Bulu Village, Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency. The most influential motivation for encouraging breeders to raise laying hens is a source of income.

**Keywords:** *Dhelpi, Laying hens, Motivation*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji Syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang masih melimpahkan rahmat sehingga penulis tetap menjalankan aktivitas sebagaimana mestinya,

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada ayahanda **Parakkasi** dan Ibunda **Sriwati** yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan dengan cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan doa dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis hanturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. **Prof. Dr. Dwi Aries Tina Pulubuhu M.A** Mantan Rektor Universitas Hasanuddin dan **Prof. Dr. Ir. Jamaludin Jompa, M.Sc.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin
2. Mantan Dekan Fakultas **Prof. Dr. Ir Lellah Rahim Peternakan** dan **Dr. Syahdar Baba, S.Pt. M. Si.** Dekan Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin.
3. **Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M.S** sebagai Penasehat Akademik.
4. **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S. Pt, M. Si, IPM** selaku Dosen Pembimbing Utama dan **Dr. Ir. Ilham Rasyid, M. Si, IPM, ASEAN Eng** Selaku Dosen

Pembimbing Anggota yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Makalah Seminar Usulan Penelitian ini.

5. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan **Rina Erliana S.Pt** dan kakak alumni kepada **A. Ramdani Purwanto S.Pt** terima kasih banyak atas bantuannya dalam menyelesaikan Makalah Seminar Usulan Penelitian ini.
6. Rekan Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Unhas **Nini Anriyani** dan kakanda **Ginanjari Al Fajri S.P** yang selalu mengingatkan.
7. Rekan yang membantu **Furqan Sukiman dan keluarga** dalam pengambilan data penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan **CRANE 2018** yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dan telah banyak membantu penulisan Makalah Seminar Usulan Penelitian ini sampai selesai.
9. Rekan-rekan **Pramuka Universitas Hasanuddin** yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian Skripsi.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa Makalah Seminar Usulan Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga Makalah ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Mei 2023

Yusril Parakkasi



# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TEBEL</b> .....	xi
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian.....	6
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
Tinjauan Umum Ayam Ras Petelur.....	7
Pengembangan usaha Ternak Ayam Ras Petelur .....	9
Tinjauan Umum Motivasi Beternak Ayam Ras Petelur .....	11
Faktor-Faktor yang mendorong Motivasi Peternak.....	12
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	14
Waktu dan Tempat .....	14
Jenis Penelitian .....	14

Metode Pengumpulan Data .....	14
Populasi dan Sampel.....	14
Jenis Sumber Data .....	15
Analisis Data .....	16
Konsep Operasional penelitian.....	18
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
Letak dan Keadaan Umum Geografis .....	19
Keadaan Penduduk .....	19
Tingkat Pendidikan.....	20
Pekerjaan .....	20
<b>KEADAAN UMUM RESPONDEN .....</b>	<b>22</b>
Umur.....	22
Jenis Kelamin .....	22
Tingkat pendidikan.....	23
Kepemilikan Ternak .....	24
Lama Beternak.....	25
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>35</b>
Kesimpulan.....	36
Saran.....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

No	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Keadaan penduduk.....	19
2.	Tingkat pendidikan .....	20
3.	Pekerjaan .....	21
4.	Umur .....	22
5.	Jenis kelamin.....	23
6.	Tingkat Pendidikan Responden .....	23
7.	Kepemilikan ternak .....	24
8.	Lama beternak.....	25
9.	Nilai tahap pertama Motivasi Peternak Dalam Beternak Ayam Ras Petelur di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.....	26
10.	Skor nilai tahap kedua Motivasi Peternak Dalam Beternak Ayam Ras Petelur di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.....	27
11.	Skor Nilai Tahap Ketiga Mengenai Motivasi Peternak Dalam Beternak Ayam Ras Petelur di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang .....	27
12.	Penilaian di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang mengenai pendapatan .....	28
13.	Penilaian di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang mengenai Kebutuhan keluarga .....	30
14.	Penilaian di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang mengenai Meneruskan Usaha orang tua.....	31
15.	Penilaian di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang mengenai keteresedian Lahan.....	32
16.	Penilaian di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang mengenai keteresedian kebutuhan pakan .....	34

## DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Penilaian Motivasi peternak dalam beternak Ayam Ras Petelur di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang kabupaten Sidenreng Rappang.....	18
2.	Penilaian terhadap penghasilan bagi peternak pendapatan di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang .....	28
3.	Penilaian terhadap Kebutuhan keluarga bagi peternak penghasilan di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.....	30
4.	Penilaian terhadap Meneruskan usaha orang tua di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang .....	32
5.	Penilaian terhadap Ketersediaan lahan di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. ....	33
6.	Penilaian terhadap Ketersediaan kebutuhan pakan di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang .....	34

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Peternakan yang paling banyak berkembang adalah industri ayam petelur, yang merupakan industri peternakan yang menjanjikan di Indonesia khususnya untuk ayam petelur. Peternakan ayam petelur merupakan salah satu jenis unggas yang dapat mendukung program pemerintah karena keunggulannya dalam menghasilkan telur. Berkembangnya usaha peternakan ayam ras petelur dapat memberikan sumbangan dalam pemenuhan gizi dengan harga yang terjangkau pada kalangan masyarakat. Usaha ini mampu menyediakan lapangan kerja tidak hanya terbatas di pedesaan tetapi juga di perkotaan.

Ayam ras petelur adalah salah satu jenis ayam yang paling banyak dipelihara oleh peternak untuk dijadikan usaha peternakan ayam petelur. Ayam petelur merupakan salah satu jenis unggas yang memiliki potensi untuk dipelihara secara komersial. Mulyani dan Satriani (2013) menyatakan bahwa salah satu tujuan utama dari usaha ayam petelur adalah mampu menghasilkan profit yang optimal dan berkesinambungan. Tingkat keberhasilan usaha dapat dilihat dari kelayakan usahanya. Pemeliharaan ayam petelur adalah untuk menghasilkan telur, tetapi ayam ini dapat juga menghasilkan daging setelah habis masa produksi/Afkir yang dapat di konsumsi masyarakat. Usaha ayam petelur memiliki perputaran modal yang cepat dan harga telur yang relatif terjangkau oleh masyarakat, namun di sisi lain usaha ini sangat fluktuatif harganya karena komponen pendukung proses produksinya (seperti pakan dan obatobatan) sangat tergantung perekonomian dunia karena sebagian besar masih impor.

Peternakan ayam petelur merupakan bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan berbagai keperluan industri. Telur merupakan sumber protein hewani yang kandungan gizi cukup banyak dan telur dapat dikonsumsi oleh seluruh kalangan masyarakat. Telur adalah bahan makanan tinggi akan protein yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh dan harga relatif lebih murah. Idayanti, dkk., (2009) menyatakan bahwa telur merupakan salah satu produk hewani yang berasal dari ternak unggas dan telah dikenal sebagai bahan pangan sumber protein yang bermutu tinggi. Telur sebagai bahan pangan mempunyai banyak kelebihan misalnya, kandungan gizi telur yang tinggi, harganya relatif murah bila dibandingkan dengan bahan sumber protein lainnya.

Telur merupakan pakan sumber hewani yang mudah di dapatkan serta dapat di konsumsi oleh semua kalangan. Telur juga mempunyai kandungan gizi yang tinggi sehingga menjadikan telur sangat diminati oleh masyarakat dengan susunan asam amino lengkap. Suryani (2015) telur merupakan salah satu sumber protein hewani yang dibutuhkan oleh tubuh, dan mengandung asam amino esensial yang lengkap. Telur banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena mudah diolah, harganya murah, dan memiliki kandungan zat yang sempurna.

Permintaan akan telur sangat erat kaitannya dengan harga karena dengan adanya harga yang sesuai maka masyarakat dapat menjangkau sesuai dengan pendapatan mereka. Meningkatkan pendapatan sangat berpengaruh terhadap permintaan telur, apabila pendapatan berubah maka jumlah permintaan akan telur pun akan berubah sehingga dapat mempengaruhi kegiatan produksi dan perdagangan telur. Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi

oleh seseorang dalam satu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula (Rustam, 2002).

Sidenreng Rappang (Sidrap) merupakan salah satu kabupaten dengan populasi unggas tertinggi di Sulawesi Selatan. Jumlah unggas di Kabupaten Sidrap per tahun 2013 sejumlah 8.516.396 ekor dengan rincian ayam kampung 1.517.236 ekor, ayam broiler 2.496.604 ekor, ayam petelur 4.041.027 ekor dan itik 461.529 ekor. Ayam petelur merupakan ternak dengan jumlah terbanyak dibandingkan dengan unggas lainnya (Putra, dkk., 2020), sehingga Kabupaten Sidrap menjadi Kabupaten yang mempunyai produksi telur terbesar di Sulawesi Selatan dengan jumlah 45.407.336/kg/Tahun (Badan Pusat Statistik, 2015).

Wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang didominasi oleh ternak unggas terutama ayam petelur serta Sidenreng Rappang adalah Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memanfaatkan sumber daya lokal dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Populasi ayam petelur di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu 5.717.872/ekor dengan jumlah produksi telur sebesar 45.407.336/kg yang merupakan populasi terbesar di Sulawesi Selatan (BPS, 2015). Kecamatan pancarijang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di kabupaten Sidenreng Rappang yang menjadi sektor pertanian dan peternakan. Kecamatan Panca Rijang di Kabupaten Sidrap yang memiliki jumlah populasi ternak ayam ras petelur yaitu sebesar 826.500/ekor (Rasyid, dkk., 2019).

Konsentrasi peternakan ayam ras di Sulawesi Selatan dan wilayah Kabupaten Sidrap, kecamatan Panca Rijang, Desa Bulo didominasi oleh peternakan unggas terutama ayam petelur. Peternak memiliki kebutuhan dan minat sehingga menjadikannya motivasi dalam beternak khususnya di peternakan Ayam Ras Petelur. Desa Bulo merupakan salah satu desa dari delapan desa yang ada di

kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap dengan mata pencaharian terbesar adalah petani dan peternak dengan jumlah 1.294 orang 37,78% (Idrus dan Afriyanti, 2021).

Keberhasilan usaha ternak tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah ternak yang dipelihara, tetapi juga harus didukung dengan sistem manajemen yang baik, sehingga hasil produksi dan penerimaan sesuai yang diharapkan. Penerimaan tersebut sebagian digunakan untuk menutup biaya produksi dan sisanya sebagai pendapatan. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pengelolaan satu usaha (Maulana, F. H., dkk., 2018). Usaha peternakan ayam ras petelur menjadi usaha besar yang menjanjikan bagi peternak dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan keluarga. Seiring dengan meningkatnya penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang mempunyai nilai gizi yang tinggi, permintaan telur ayam ras merupakan salah satu kebutuhan protein hewani yang tidak dapat digantikan dengan protein lainnya sebagai pemenuhan ketahanan pangan dan nilai gizi yang tinggi.

Motivasi tinggi membuat peternak antusias pengembangan usahanya melalui perubahan perilaku dalam mengembangkan usahanya baik dalam menerima informasi maupun dalam mengelola informasi yang di dapatkan sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Alam, dkk., (2014) menyatakan bahwa peternakan yang memiliki motivasi rendah akan lamban dalam mengubah tingkah laku sehingga lamban pula dalam mengadopsi ilmu seperti ketidakseriusan dan kurang terarahnya kegiatan yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha, kurang tanggap serta kurang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kreativitas yang rendah,



sehingga pada akhirnya usaha yang dilakukan secara ekonomis tidak menguntungkan.

Semangat kerja seseorang memberikan motivasi dan mendorong gairah kerja seseorang hingga mampu untuk mencapai satu tujuan yang harus ditempuh oleh seseorang tersebut. Motivasi penting karena dengan motivasi seseorang mampu bekerja keras serta bekerja dengan penuh semangat untuk mencapai produktivitas tinggi. Setiap hal maupun aktivitas yang di kerjakan oleh seseorang pada dasarnya memiliki faktor pendorong untuk melakukan satu aktivitas tertentu. Faktor kebutuhan serta keinginan orang yang menjadikan dorongan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu sehingga mendapatkan hal yang menjadi kebutuhannya. Saleh, dkk., (2021) menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong seseorang melakukan satu tindakan. Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis dalam diri seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga diri dan prestasi, kebutuhan, dan imbalan yang diterima. Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan uraian permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian motivasi peternak dalam beternak ayam ras petelur di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana motivasi peternak dalam usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang kabupaten Sidenreng Rappang?

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui Motivasi Peternak Dalam Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Bulu Kecamatan Panca Rijang kabupaten Sidenreng Rappang.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Peternak, sebagai bahan informasi mengenai motivasi yang mendorong peternak dalam usaha peternakan ayam ras petelur, agar dapat menjadi dasar dalam mengembangkan dan mengambil keputusan dalam usahanya secara cepat dan tepat.
2. Bagi pemerintah, sebagai masukan dalam mengambil kebijakan dalam pengembangan usaha ternak ayam ras petelur.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Umum Ayam Ras Petelur**

Ayam ras petelur merupakan produk akhir ayam ras yang dipelihara maupun ditenakkan dengan maksud untuk memproduksi telur baik untuk keperluan pribadi maupun salah satu ladang usaha. Dinana, dkk., (2019) menyatakan bahwa ayam ras petelur merupakan salah satu komoditas peternakan yang berkembang sangat pesat, hal ini dikarenakan produksi ayam ras petelur yang cukup tinggi jika di tempatkan pada lingkungan kandang yang ideal, yaitu pada temperatur 20-25°C. Input produksi perlu diperhatikan agar produksi tetap optimal. Input produksi meliputi beberapa unsur yaitu makanan pada ayam yang memenuhi kebutuhan pokoknya, selain itu perlu juga diperhatikan unsur kesehatan dan pengendalian penyakit pada ayam. Purwaningsih (2016) menyatakan bahwa usaha peternakan ayam ras khususnya ras petelur mengalami perkembangan yang sangat pesat dan umumnya bersifat komersial yang disebabkan masyarakat sudah banyak mengetahui dan mengerti mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari usaha peternakan tersebut. Perkembangan peternakan ayam ras petelur ini juga didorong oleh kondisi di sektor pertanian yang menyediakan bahan pakan yang sangat diperlukan untuk industri peternakan seperti kacang-kacangan, padi-padian, jagung, dan sebagainya.

Prospek usaha peternakan ayam ras petelur dinilai sangat baik dilihat dari pasar dalam negeri maupun luar negeri. Aspek penawaran dan permintaan, maka aspek penawaran ayam ras petelur masih belum mencapai kapasitas produksi yang sesungguhnya sedangkan dari aspek permintaan produksi telur ayam ras petelur

baru mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65% sisanya dipenuhi dari telur ayam kampung, itik dan puyuh (Mappigau dan Esso, 2011).

Peningkatan produktivitas ayam petelur perlu dilakukan salah satunya melalui perbaikan sistem pemeliharaan dalam kandang dan suhu yang dapat mempengaruhi kualitas telur baik kualitas interior maupun eksterior.

Kandang merupakan salah satu tempat ternak melakukan aktivitas produksi memberikan kenyamanan dan bentuk kandang perlu diperhatikan dalam upaya ternak merasa nyaman dan tidak mengganggu pada proses produksi (Setiawati, dkk., 2016). Ayam ras petelur yang dipelihara dengan *system cage* memiliki beberapa keuntungan secara ekonomi yaitu hemat tempat per unit area, praktis, mudah dipantau, dan berisiko kecil terhadap predator. Kelemahannya adalah terbatasnya ruang gerak, yang berujung pada kesejahteraan hewan dan resiko penyakit akibat debu dan lalat di dalam kandang. Ayam petelur yang ditempatkan dalam sistem liter jarang digunakan karena sulit untuk mengontrol jumlah konsumsi pakan dan pengumpulan telur per individu, tetapi keuntungan dari sistem liter ini adalah ayam bebas di dalam kandang.

Bahan pakan merupakan bahan yang dapat dimakan maupun disukai serta dapat dicerna sebagian atau seluruhnya dan bermanfaat bagi ternak. Fungsi pakan sendiri sebagai pemeliharaan tubuh, sumber energi dan produksi dalam tubuh. Sinurat (1999) menyatakan bahwa bahan pakan yang umum digunakan dalam penyusunan ransum unggas adalah jagung, dedak, tepung ikan, bungkil kedelai, minyak sayur, bungkil kelapa, tepung kapur, batuan fosfat, asam amino sintetis (terutama metionin dan lisin) dan campuran vitamin-mineral. Hampir semua bahan ini dihasilkan di Indonesia (lokal), akan tetapi, jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan yang terus meningkat, kecuali bahan tersebut, masih banyak bahan-bahan

lain yang dihasilkan di dalam negeri yang dapat digunakan sebagai bahan pakan untuk ayam buras seperti singkong dan hasil ikutannya, cantel/sorgum, sagu, kacang-kacangan dan lain-lain.

Setiap peternak selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya, salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan satu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh. Usaha pada dasarnya selalu mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yaitu bagaimana memanfaatkan faktor produksi secara efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Kemampuan peternak dalam mengelola usahanya merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya hasil yang optimal pada usaha peternakan ayam ras petelur. Besarnya skala usaha tidak menjamin produktivitas yang diperoleh peternak akan tinggi apabila tidak didukung oleh manajemen pemeliharaan yang baik dalam menjalankan usaha peternakannya. Prinsip ekonomi manajemen (ekonomi mikro), sebuah perusahaan juga dipengaruhi oleh situasi ekonomi makro. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia hampir satu dekade terakhir ini sangat mempengaruhi sektor riil termasuk usaha peternakan ayam ras petelur, hal ini dirasakan oleh peternak dengan semakin besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan akibat meningkatnya biaya faktor-faktor produksi, seperti naiknya harga pakan serta obat-obatan dan vaksin (Rasyaf, 2003).

### **Pengembangan usaha Ternak Ayam Ras Petelur**

Peternakan unggas saat ini bukan lagi peternakan mandiri yang tidak mengandalkan teknologi, tetapi sudah menjadi bioindustri. Dalam istilah industri, unggas individu adalah "pabrik" untuk daging atau telur, proses produksi harus memperhitungkan input dan hasil produksi dengan cermat, efisiensi menjadi pertimbangan yang sangat penting. Purwaningsih (2014) menyatakan bahwa dalam industri perunggasan, usaha peternakan ayam ras khususnya ras petelur mengalami

perkembangan yang sangat pesat dan umumnya bersifat komersial yang disebabkan masyarakat sudah banyak mengetahui dan mengerti mengenai manfaat yang dapat diperoleh dari usaha peternakan tersebut. Perkembangan peternakan ayam ras petelur ini juga didorong oleh kondisi di sektor pertanian yang menyediakan bahan pakan yang sangat diperlukan untuk industri peternakan seperti kacang-kacangan, padi-padian, jagung, dan sebagainya. Perkembangan peternakan ayam ras juga dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi telur di Indonesia dari tahun ke tahun sehingga produksi telur ikut meningkat. Data statistik konsumsi pangan tahun 2012, menyebutkan bahwa tingkat konsumsi telur dari tahun 2007-2011 mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 2,35%, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur dapat dikatakan memiliki prospek yang cukup baik dan menunjukkan pertumbuhan yang pesat.

Pengembangan agribisnis peternakan unggas dapat menunjang peningkatan nilai tambah dan pendapatan peternak unggas. Pengembangan usaha agribisnis peternakan unggas mengacu pada pemanfaatan sumberdaya lokal yang memiliki keunggulan komparatif sehingga dapat mendorong terlaksananya usaha agribisnis peternakan lebih efisien dan berdaya saing. Agribisnis peternakan mencakup semua usaha yang dimulai dengan pengadaan dan penyaluran sarana produksi, produksi dan pemasaran produk ternak atau hasil olahannya. Pengembangan agribisnis peternakan unggas merupakan kegiatan yang saling berkaitan dan menyeluruh untuk mencapai peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan peternak unggas (Sukmawati, dkk., 2020). Perkembangan pasar dan harga produk perunggasan untuk komoditas ayam ras, baik pedaging maupun petelur sangat berfluktuatif tergantung dari kesediaan pasokan input dan output (Diwyanto, dkk., 2005).

## **Tinjauan Umum Motivasi Beternak Ayam Ras Petelur**

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berasal dari seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya, maka dari itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga merupakan arti sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang diciptakan lebih dahulu (Uno, 2010). Motivasi merupakan dasar yang menggerakkan dan menjadi kekuatan pendorong seseorang untuk satu hal yang ingin dicapai hingga mencapai satu tujuan. Motivasi sendiri berkembang karena adanya kemauan serta keperluan satu perubahan tingkah laku terhadap produktivitas usaha hingga menghasilkan keuntungan.

Motivasi muncul karena peternak mempunyai kebutuhan dan kepentingan yang harus dipenuhi. Motivasi berusaha pada masyarakat pedesaan khususnya peternak perlu diperhatikan karena program pembangunan pada masyarakat tidak akan efektif apabila tidak sesuai dengan motivasi peternak itu sendiri untuk melaksanakan program yang diberikan kepada mereka (Ekal dan Dewi, 2009).

Motivasi merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan usaha ternak sebagai kegiatan ekonomi dalam meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Peternak yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras untuk mengembangkan usahanya melalui perubahan tingkah laku, misalnya berupaya mengadopsi ilmu dan teknologi guna meningkatkan produktivitas usahanya (Alam, dkk., 2014). Peternak yang mempunyai motivasi rendah akan lambat dalam mengubah perilaku, sehingga lambat pula dalam menerima

pengetahuan, seperti lalai dan tidak terarah dalam kegiatan yang mempengaruhi produktivitas usaha, tidak tanggap, kurangnya pengetahuan ilmiah, dan kreativitas rendah, sehingga pada akhirnya, bisnis yang berjalan secara ekonomi tidak berjalan.

### **Faktor-Faktor yang mendorong Motivasi Peternak**

Faktor yang memotivasi peternak adalah karakteristik individu. Sebagai seorang individu, setiap peternak memiliki hal-hal khusus mengenai sikap, tabiat, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk oleh lingkungan dan pengalaman yang khusus pula, hal ini akan menyebabkan peternak tersebut memiliki motivasi kerja yang berbeda beda antara satu dengan yang lainnya. Mereka membawa harapan, kepercayaan, keinginan dan kebutuhan personalnya ke dalam lingkungan kerja mereka sehingga memungkinkan mereka untuk berupaya memenuhinya melalui berusaha ternak (Halim, 2017). Motivasi menunjukkan dorongan aktif dalam diri peternak untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan (Hendrayani dan Febrina, 2009).

Kemampuan beternak dalam usaha peternakan dapat mempengaruhi produktivitas yang menjadikan motivasi untuk mengembangkan kinerja yang pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan sehingga memiliki motivasi yang baik dalam meningkatkan kreativitasnya. Motivasi yang baik dalam meningkatkan kreativitas seorang dalam satu hal dapat mempengaruhi kinerja dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan.

Motivasi internal adalah sebagai dorongan internal. Motivasi sebagai dorongan internal, yaitu motif atau dorongan sebagai kata kunci. Motivasi dapat muncul sebagai akibat dari keinginan pemerintahan kebutuhan yang tidak terpuaskan di mana kebutuhan itu muncul sebagai dorongan internal atau dorongan alamiah (naluri), seperti makan, minum, tidur, berprestasi, berinteraksi dengan



orang lain, mencari kesenangan, berkuasa, dan lain – lain yang cenderung bersifat internal, yang berarti kebutuhan itu muncul dan menggerakkan perilaku semata – mata karena tuntutan fisik dan psikologis yang muncul melalui mekanisme sistem biologis manusia. Motivasi eksternal adalah sebagai dorongan eksternal juga dapat berkembang sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya, misalnya kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi sebagai dorongan biologis dapat berubah ketika dia berinteraksi dengan lingkungan kerja di mana di sana terdapat satu norma kelompok yang tidak menghendaki prestasi individu (Hariadja, 2002).